berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran PKn pada hakikatnya merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945, maka dalam proses pembelajaran PKn guru sangat berperan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai prinsip PAIKEM. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembelajaran PKn kearah yang lebih baik sehingga dalam kehidupan nyata peserta didik dapat mengimplementasikan teori yang didapat disekolah dengan praktik yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasai I Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut secara terperinci berdasarkan ketentuan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dalam Rahmat, dkk (2009: h.48) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.

Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn tersebut, peneliti dapat menyimpulakan bahwa dalam proses pembelajaran PKn khususnya di Sekolah Dasar (SD) diharapkan guru dapat mendorong peserta didik berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan, membimbing peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk berkembang secara positif.

 Merasakan adanya ketidakberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan KKM yang telah ditetapkan, dalam hal ini peneliti menemukan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai lebih rendah daripada tujuan atau target yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti memiliki alterntif dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn.

Indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh KKM diatas KKM yang telah ditetapkan. Dan Indikator keberhasilan motivasi berhasil apabila 85% siswa termasuk kedalam kategori memiliki motivasi belajar sangat baik. Selain itu indikator yang menandakan berhasilnya guru dalam perencaaan dan pelaksanaan proses pembelajaran apabila guru memperoleh kategori sangat baik dengan presentase 85%.

Saat ini siswa kelas V di SD Negeri Pasir luyu berjumlah 26 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dan data hasil tes awal pada materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” kemampuan siswa kelas V menunjukkan penurunan yang sangat signifikan. Dari 26 siswa, ditemukan hanya 5 orang yang berhasil mencapai KKM 70. Sisanya sejumlah 21 siswa belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan guru, yaitu dibawah KKM 70. Artinya, 81% siswa kelas V mengalami penurunan motivasi dan hasil belajar.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” tersebut ditandai dengan hal-hal berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran
2. Siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa tidak aktif, dan sebagian besar hanya diam mendengar penjelasan guru.
4. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru.
5. Siswa tidak banyak yang mengajukan pertanyaan.
6. Siswa kurang respon ketika mengerjakan LKS
7. Siswa tidak berani menjawab pertanyaan.
8. Hasil tes awal menunjukkan 77% dibawah KKM.

Adanya permasalahan yang muncul di atas apabila tidak segera diperbaiki akan mengakibatkan permasalahan bagi siswa, guru, sekolah maupun pihak-pihak yang terkait dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Menyadari belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn melalui materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” ditandai dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, menuntut peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran, agar motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” meningkat.

Selama ini, guru hanya menyajikan pembelajaran tentang “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa refleksi sehingga siswa tidak aktif dan tidak mendapat pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan konteks kehidupan dan pengalamannya sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tentang “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD).

Model pembelajaran *Cooperative Learning*  tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) adalah pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin (dalam Nur, 2000, h. 26) menyatakan bahwa model STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 atau lebih orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student team Achivement Division* (STAD) dipilih dan digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tentang “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” karena model pembelajaran ini mampu menumbukan sikap kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah dalam diskusi kelompok selain itu model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariatif dan menyenangkan apabila didukung oleh media pembelajaran yang menarik.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkin bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Atas dasar temuan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan model *cooperative* tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pasirluyu pada materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” dan menuangkan ke dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENTS DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN ”. ( PTK di Kelas V SD Negeri Pasirluyu Bandung).**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan Di SDN Pasirluyu Bandung diatas, maka peneliti selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan lemahnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran terutama pada saat mengikuti pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan siswa motivasi siswa yang menurun karena siswa tidak dilibatkan secara langsung selama proses pembelajaran sehingga dalam hal ini guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*).
2. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran interaksi siswa dengan teman sebayanya tidak dilibatkan sehingga siswa hanya menjadi pendengar materi yang disampaikan oleh guru*.*

Masalah-masalah diatas yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi menurun oleh karena itu guru harus meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin sehingga pembelajarannya terkesan menarik dan tidak membosankan. Caranya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Tipe Student Teams Achievements Division* (STAD).

1. **Rumusan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah secara umum dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah model  *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievements Division*  (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu dalam pembelajaran PKN materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus melalui pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Students Team Achievements Division* dapatmeningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu dalam pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dalam model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievements Division* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu pada pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan negara kesatuan Republik Indonesia?
3. Bagaimana motivasi siswa kelas V SDN Pasirluyu dapat meningkat setelah diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievements Division* pada pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu dapat meningkat setelah diterapkannya model *Cooperative Tipe Students Team Achievements Division* pada pembelajaran PKn materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
5. **Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative* Tipe *Students Team Achievements Division.*
2. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui observasi dan tes hasil belajar.
3. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pasirluyu.
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus,sebagai berikut:

* 1. **Tujuan Umum**

Peneltian Tindakan Kelas (PTK) ini secara umum bertujuan untuk mengetahui upaya peneliti dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu melalui model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division* dalam pembelajaran PKn materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

* 1. **Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Cooperative* Tipe *Students Team Achievements Division* pada mata pelajaran PKn tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia agar meningkatkan motivasi dan hasil belar siswa kelas V SDN Pasirluyu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam model *Cooperative Tipe Students Team Achievements Division* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu pada pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan negara kesatuan Republik Indonesia*.*
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa setelah diterapkannya model *Cooperative Tipe Students Team Achievements Division* pada pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di Kelas V SDN Pasirluyu.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Cooperative Tipe Students Team Achievements Division* pada pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di Kelas V SDN Pasirluyu.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung atau tidak langsung bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

1. **Manfaat Umum**

Agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasirluyu dalam pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia dapat meningkat.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan secara menyeluruh.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Siswa**
3. Agar siswa dapat memperoleh pengalaman baru mengenai pembelajaran PKn yang aktif, kreatif, efektif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran PKn
4. Agar menambah wawasan dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar mampu memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan prestasi meningkat.
5. Agar model *Cooperative Learning* Tipe *Students Team Achievement Devision* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa, sehingga siswa mempunyai kompetensi intelektual dan menumbuhkan sikap cinta terhadap tanah air.
6. **Bagi Guru**

Agar meningkatkan wawasan, keterampilan mengajar, inovasi pembelajaran serta peningkatan kinerja dan pengembanga keprofesian guru secara berkelanjutan.Serta menjadi alternatif bagi guru untuk menyampaikan materi keutuhan negara kesatuan republik indonesia pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran yang bervariatif

1. **Bagi Sekolah**

Agar meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan, baik secara akademik maupun nonakademik, berdasarkan masukan dan temuan hasil penelitian sehingga terwujud sekolah efektif da sekolah bermutu serta meningkatkan kualitas sekolah dan iklim pendidikan yang kondusif.

1. **Bagi Peneliti**

Agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi peneliti dalam pembelajaran PKn di SD sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesioanal. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen sebagai tugas akhir perkuliahan. Dan tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui apakah Pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement* *division* (STAD) ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

1. **Bagi Lembaga PGSD FKIP UNPAS**

Agar menambah resume dan dapat dijadikan sebagai rujukan yang akan dibutuhkan mahasiswa tingkat selanjutnya sebagai pedoman penulisan skripsi dan menambah daftar ilmu bagi perpustakaan PGSD FKIP Unpas Bandung.

1. **Kerangka Pemikiran**

Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* untuk perbaikan pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) menurut Slavin (Miftahul Huda, 2011, h. 130) merupakan metode yang dikembangkan oleh Paiget dan Vigotsky ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Salah satu teori yang mendukung model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah teori belajar cooperative konstruktivis. Teori ini dikembangkan oleh Vigotsky Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam berbagi informasi bersama teman kelompok mengenai materi yang didiskusikan di dalam kelompok.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena semua peserta didik harus menguasai materi yang di diskuskan agar pada waktu pemberian kuis siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan model ini adalah siswa dapat saling bertukar pendapat, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan secara berkelompok dan dapat mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat melatih peserta didik agar dapat saling menghargai pendapat anggota lain dalam kelompok.

Langkah-langkah STAD (*Student Team Achievement Division*): (1) Siswa dikelompokkan secara heterogen, setiap anggota dalam kelompok terdiri dari 4-5 anggota kelompok. (2) Guru memberikan memberikan materi yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok. (3) Siswa melakukan diskusi untuk menyatukan pendapatnya terhadap permasalahan yang ada didalam materi dan siswa dalam kelompok saling berbagi informasi mengenai materi yang di diskusikan. (4) Guru memberikan kuis kepada setiap siswa setelah melakukan diskusi dan setiap siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain. (5) Guru melakukan penilaian dan memberikan prestasi berupa penghargaan kepada kelompok dan individu yang memperoleh skor tertinggi.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksankan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu (tes).

Dengan menggunakan STAD (*Student Team Achievement Division*), semua siswa berperan dalam kelompok untuk saling berinteraksi satu sama lain antar anggota kelompok. Semua peserta didik harus menguasai materi yang didiskusikan. Setelah itu semua siswa menjalani kuis tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh membatu satu salam lain. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membatu teman sekelompok mereka dalam memperlajari pelajaran pada saat diskusi berlangsung. Teknik ini melatih siswa agar dapat bertanggung jawab atas kelompok dan dirinya masing-masing. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut.

**Bagan 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Siswa yang diteliti :

1. Siswa pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran .
2. Rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.
4. Penyampaian materi pembelajaran Pkn masih bersfat monoton.
5. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
6. Rendahnya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran
7. Rendahnya hasil pembelajaran PKn

**SIKLUS 1**

Guru mulai menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi namun belum cukup efektif dalam menerapkan model .

 Tindakan

Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran PKn materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**SIKLUS 2**

Guru mulai menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi

Diduga melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat

Kondisi Akhir

1. **Asumsi**

Menurut Paul Leedy (1999, h. 22), asumsi merupakan hal penting untuk ditetapkan, asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian atau riset jelas batasnya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem dimana kita melakukan penelitian atau riset. Maka peneliti mempunyai asumsi-asumsi sebagai berkut:

Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti sebagaimana diutarakan diatas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Teori Konstruktivisme bahwa belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Pada pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah melalui mengkonstuksi materi yang dijadikan sebagai bahan diskusi melalui kegiatan kerjasama kelompok (diskusi kelompok).
2. Menurut G.R Terry ( dalam malayu 2005, h. 145 ) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini siswa diberikan stimulus dalam kegiatan belajar berkelompok sehingga siswa dapat merespon stimulus tersebut dan terdorong untuk melakukan suatu tindakan kerjasama bersama anggota dalam suatu kelompok untuk saling berbagi informasi.
3. Menurut Briigs (dalam taruh,2003 h. 17) hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar-mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Dalam proses pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD seluruh hasil belajar siswa diperoleh dari proses belajar diskusi kelompok dimana hasil belajar tersebut dinyatakan kedalam angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes kuis yang dilakukan pada saat akhir diskusi kelompok.
4. **Hipotesis**

Penelitian ini direncanakan ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedure perencanaan *(planning*), tindakan (*acting),* pengamatan, (*observasi*), dan refleksi (*reflecting)*. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) maka motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN Pasirluyu dapat meningkat.
2. Jika proses pelaksanaan pembelajaran PKn materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN Pasirluyu dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Jika pada pembelajaran PKn dengan materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN Pasirluyu menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) maka motivasi siswa dapat meningkat.
4. Jika pada pembelajaran PKn dengan materi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN Pasirluyu menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) maka hasil belajar siswa dapat meningkat.
5. **Definisi Operasional**
6. *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang atau lebih. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996). Menurut Tom V. Savage (1987, h. 217) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.
7. Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Slavin (dalam Nur, 2000, h. 26).
8. Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. G.R Terry (dalam malayu 2005, h. 145 ).
9. Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar-mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka –angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Briigs (dalam taruh, 2003, h. 17).
10. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Hendry Randall Waite dalam majalah The Citizen dan Civics (Muhhamad Erwi 2010, h. 2), pada tahun 1886, merumuskan pengertian Civics dengan “*The science of citizenship, the relation to the state.”* Dari definisi tersebut, Civics dapat diterjemahkan sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi.